



ANALISIS PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA

Widya Hestiningtyas ^{a,1*}, I Komang Winatha ^{b,2}, Bayu Prasetyo ^{c,3}

^a Universitas Lampung, Pendidikan Ekonomi, Bandar Lampung, Indonesia

¹ widya.hestiningtyas@fkip.unila.ac.id*; ikomang.winatha@fkip.unila.ac.id ; bayuprasetyo05@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel:	<p><i>Hasil belajar siswa tidaklah diraih dengan proses yang cepat dan dengan usaha yang seadanya. Semua membutuhkan proses yang relatif konsisten dan tentunya membutuhkan peran berbagai pihak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Peran orang tua sebagai pendidikan pertama bagi seorang anak menjadi hal penting yang perlu diperhatikan. Proses pendampingan selama belajar sejak kecil, pemberian perhatian, dorongan dan semangat serta motivasi menjadi hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh seorang anak ketika proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan ex post facto dan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas dengan jumlah 294 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan menggunakan simple random sampling. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,736 dan t_{tabel} sebesar 1,654 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,736 > 1,654$.</i></p>
Diterima : 13 September 2022	
Revisi : 18 Oktober 2022	
Dipublikasikan : 31 Desember 2022	
<p>Kata kunci: Perhatian Orang Tua Hasil Belajar</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>Students' learning outcomes can not be achieved with a quick process and less effort. Everything takes a relatively consistent process and requires roles from various stakeholders in order to achieve the learning goals. The parents' roles are crucial because they become the first education place for children. The process of guidance along the learning activities since early childhood, attention, encouragement, and motivation becomes crucial issues for children. The research aims to determine the influence of parental attention on students' learning achievement of the Integrated Social Science at grade VII and VIII SMPN 1 Palas. The research used a verificatively decriptive method with an ex post facto and survey approcah. The population consisted of 294 students at grade VII and VIII of this school. The sampling technique was a probability sampling with a simple random sampling. The hypotheses was F test. The research results showed that there was influence of parental attention on students' learning achievement of the Integrated Social Science. It can be seen from the value of t_{count} of 4,736 and t_{table} of 1,654 which means that the t_{count} is higher than the t_{table}.</i></p>
<p>Keywords: Parental Attention Learning Outcomes</p>	

Pendahuluan

Suatu pendidikan dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik baik. Hasil belajar siswa menjadi sebuah tolak ukur dalam rangka melihat tingkat keberhasilan siswa dalam memahami segala hal yang ia dapatkan, baik pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah proses pembelajaran selesai (A'la & Rifa'i, 2016). Hasil belajar sebagai output dalam proses pembelajaran, sejatinya tidak pernah terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.. Faktor-faktor itu bisa berasal dari dalam ataupun bisa berasal dari luar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2013). Faktor internal adalah faktor yang terdapat pada diri seorang siswa yang berupa faktor jasmaniah dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pribadi siswa yang berupa faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor internal maupun eksternal mampu memberikan dampak positif dan negatif terhadap hasil belajar siswa yang cukup signifikan.

Salah satu mata pelajaran yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah ilmu pengetahuan sosial. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai macam ilmu sosial seperti: ekonomi, geografi, sosiologi, sejarah, hukum, politik dan budaya. Ilmu sosial atau sering disebut studi sosial diartikan sebagai ilmu yang mengkaji tentang manusia dan juga segala hal yang dilakukannya dalam kehidupan bermasyarakat (Afifulloh, 2019). Pembelajaran IPS merupakan sebuah pembelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa agar memiliki kepekaan terhadap berbagai masalah sosial yang timbul di tengah masyarakat, memiliki sikap yang positif dalam upaya perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan memiliki kemampuan dalam mengatasi segala persoalan sehari-hari, baik yang menimpa dirinya atau masyarakat di sekitarnya (Fahreza & Husna , 2017).

IPS membahas secara detail tentang manusia dan lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan masyarakat dimana anak tumbuh dan berkembang menjadi bagian dari masyarakat, hingga nantinya dihadapkan pada berbagai permasalahan yang terjadi pada lingkungannya. Melihat pelaksanaan proses pembelajaran di SMPN 1 Palas sebelum adanya pandemi covid-19, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran cukup baik. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang bukan hanya berfokus pada pembelajaran di dalam kelas, namun juga pembelajaran di luar kelas. Menurut Mulyasa (2013: 89) tujuan pembelajaran IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

- a) Memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan yang datang.
- b) Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi.
- c) Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan masyarakat.
- d) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam bermasyarakat.

Ketika proses pembelajaran IPS berlangsung, siswa juga akan diarahkan untuk mengamati secara langsung bagaimana interaksi sesama manusia disuatu tempat sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Selain itu, mereka juga biasanya akan diarahkan untuk mengamati bagaimana lingkungan sekitarnya, baik bentuknya, segala interaksi di dalamnya dan kejadian yang sedang terjadi. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa benar-benar mampu memahami secara baik seluruh ruang lingkup pembelajaran IPS.

Namun, semua berubah ketika masuknya pandemi covid-19 di Indonesia yang memberikan dampak cukup signifikan dalam kehidupan masyarakat. Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadi sebuah tantangan baru bagi pendidikan Indonesia. Tidak mudah melakukan transformasi yang semula dilakukan secara tatap muka menjadi online (Agus dkk, 2020). Terlebih di daerah pedesaan yang masih awam dengan penggunaan media pembelajaran secara online. Hal ini yang kemudian menyebabkan banyak siswa dan guru yang kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas dan akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar IPS Terpadu.

Sebagaimana telah dijelaskan diatas, bahwasanya pembelajaran IPS Terpadu membahas segala perilaku manusia, baik interaksinya sesama di lingkungannya sendiri, dalam lingkungan keluarga, ataupun di tempat sekolahnya dan tempat kerjanya. Sehingga semua aktivitas manusia menjadi kajian dan hal yang sangat penting untuk diamati. Namun, dengan adanya pandemi covid-19 yang mengharuskann semua proses pembelajaran dilakukan secara daring, menyebabkan banyak siswa tidak mampu melihat secara langsung berbagai kajian ilmu pengetahuan sosial tersebut. Alhasil, hal ini yang menjadi penyebab utama banyak siswa yang merasa kesulitan memahami pembelajaran yang disampaikan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Sesuai dengan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas VII dan VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Palas Tahun Ajaran 2020/2021, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kurang baik dan belum maksimal. Hal ini dapat terlihat dari masih banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dan juga masih ada siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Berikut ini adalah data Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa kelas VII dan VIII Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Palas Tahun Ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran IPS yang sudah dikelompokkan berdasarkan ketercapaian KKM.

Tabel 1. Data Pengelompokan Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII dan VIII Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Palas Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Ketercapaian KKM (KKM Sekolah)

No	Kelas	Nilai Siswa		Jumlah Siswa
		Nilai ≤ 70	Nilai ≥ 70	
1.	VII A	11	8	30
2.	VII B	18	5	30
3.	VII C	8	12	29
4.	VII D	10	8	30
5.	VII E	12	8	29
6.	VIII A	21	8	29
7.	VIII B	25	4	29
8.	VIII C	23	8	31
9.	VIII D	17	11	28

10.	VIII E	21	8	29
	Total	166	80	294
	Presentase	56 %	28%	100%

Sumber : Data Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran IPS Kelas VII dan VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Palas, 2020.

Berdasarkan tabel 1, diperoleh informasi bahwa terdapat 56% dari seluruh siswa di SMPN 1 Palas yang mendapat nilai di bawah KKM, dan 28% siswa di atas KKM. Melihat hal ini menandakan belum maksimalnya pelaksanaan pembelajaran siswa saat di kelas. Tentunya ada hal yang mempengaruhi penurunan nilai siswa pada tahun ajaran 2020/2021 ini. Berdasarkan data yang diperoleh di atas, peneliti semakin yakin bahwa ada hal yang perlu diteliti dari sebab menurunnya hasil belajar siswa tersebut.

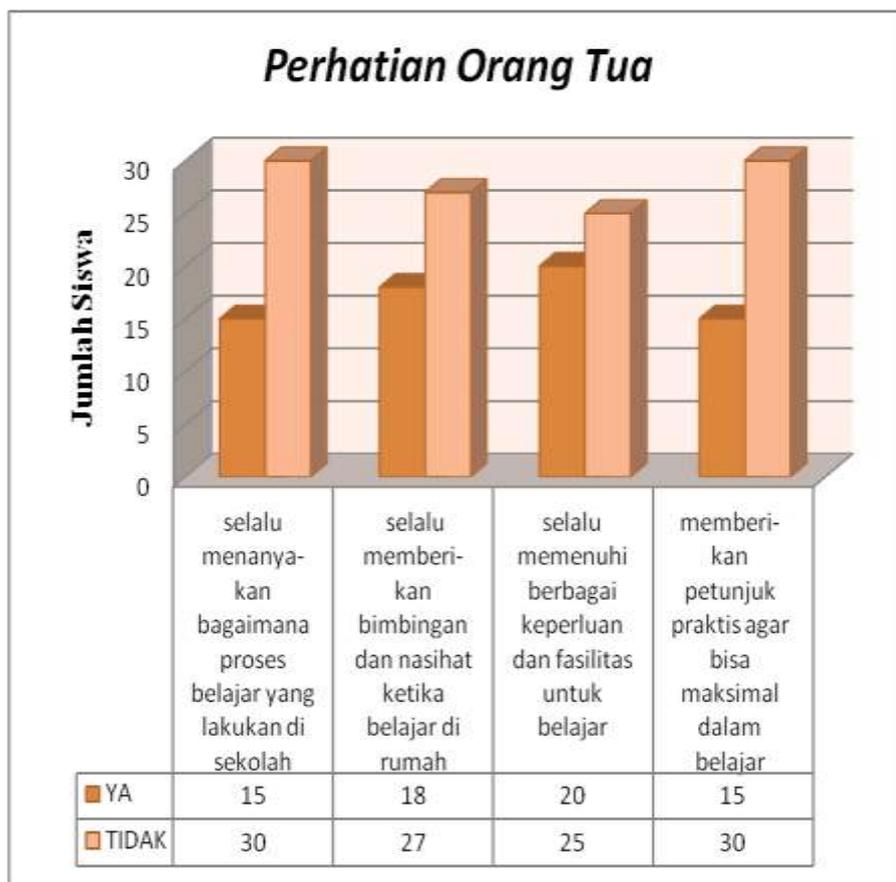
Kondisi pandemi covid-19 menjadi salah satu sebab pelaksanaan proses pembelajaran berjalan tidak maksimal. Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) menjadi alternatif yang dilakukan demi memutus rantai penularan covid-19 yang semakin luas. Hal inilah kemudian yang menjadi sebuah evaluasi, belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selain itu, pastinya terdapat faktor-faktor lain yang mengakibatkan hal ini bisa terjadi. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Djamarah dan Zain (2018) dijelaskan bahwa hasil belajar tergolong belum optimal apabila bahan pelajaran yang diajarkan dikuasai kurang dari 76% oleh siswa, dan tergolong kurang jika siswa hanya mampu menguasai 60% bahan pelajaran yang diajarkan.

Merespon permasalahan di atas, tentunya perlu dilakukan analisis terkait faktor-faktor yang menyebabkan hal itu bisa terjadi. Hal ini menjadi tanggung jawab semua pihak, baik sekolah, guru, orang tua, bahkan siswa pun harus terlibat dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Terlebih masa pandemi covid-19 yang hingga saat ini belum juga berakhir menambah persoalan semakin kompleks.

Adanya pandemi covid-19 yang telah melanda Indonesia sejak bulan februari akhir ini nampaknya mampu merubah wajah pendidikan Indonesia secara signifikan. Sesuai aturan yang diberikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, bahwa pelaksanaan pendidikan yang semula dilakukan secara tatap muka harus dilakukan secara daring (dalam jaringan). Ini bukanlah hal mudah, karena tidak semua sekolah di Indonesia mampu melakukan sistem pembelajaran secara daring.

Penerapan pembelajaran jarak jauh atau disebut daring mendorong orang tua harus memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya. Pada masa covid-19 ini, proporsi perhatian orang tua menjadi lebih besar dibanding ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Meskipun demikian, saat pandemi atau normal perhatian orang tua tetap sangat dibutuhkan oleh siswa untuk membantu kesuksesan dalam belajar. Perhatian yang orang tua berikan akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar (Iftikhah, 2013). Perhatian orang sejatinya merupakan pemusatan tenaga psikis yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dalam sebuah aktivitas yang sedang dilakukannya (Nisa, 2015). Oleh sebab itu, peran orang tua dalam memberikan perhatian kepada anaknya terkhusus selama proses pembelajarannya menjadi hal yang cukup penting. Hal ini melihat dari dampak yang akan ditimbulkan baik perasaan semangat, konsentrasi dan dorongan untuk maju.

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pembelajaran secara jarak jauh dalam membimbing anaknya ketika melakukan proses pembelajaran di rumah. Setidaknya terdapat empat peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh sebagaimana dijelaskan oleh Winingsih (2020), yaitu: (1) Orang tua sebagai guru di rumah, dimana mereka bertugas dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam proses belajar. (2) Orang tua sebagai fasilitator dalam belajar, dimana orang tua bertugas menjadi tempat segala hal yang dibutuhkan siswa. (3) Orang tua sebagai motivator, dalam hal ini orang tua bertugas dalam memberikan semangat dan dorongan kepada anak dalam belajar dan (4) orang tua sebagai pengaruh atau director, dimana orang tua bertugas memberikan sebuah pengaruh kepada siswa agar lebih maksimal dalam belajar. Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan penulis, berikut adalah data mengenai perhatian orang tua yang didapat dari hasil kuesioner yang disebar secara acak kepada siswa.



Gambar 1. Grafik Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Perhatian Orang Tua Kepada Siswa Kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas

Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2021.

Berdasarkan grafik pada gambar 1 diatas terlihat orang tua belum memberikan perhatian yang baik kepada siswa. Hal ini terlihat dari 67% orang tua siswa tidak menanyakan tentang proses belajar yang dilakukan anaknya ketika di sekolah. Hal ini terlihat sangat jelas pada kuesioner yang telah dibagikan, terdapat 30 dari total sampel 45 orang tua siswa tidak menanyakan bagaimana proses dan segala aktivitas yang dilakukan anaknya

ketika belajar di sekolah. Selain itu, terdapat 60% orang tua yang tidak memberikan bimbingan dan nasihat ketika belajar di rumah, dengan terlihat adanya 27 dari total sampel 45 orang tua siswa yang tidak memberikan nasihat atau bimbingan, baik berupa motivasi, dorongan atau arahan ketika belajar. 56% orang tua yang belum memenuhi keperluan dan fasilitas untuk belajar, dengan terdapatnya 25 dari total sampel 45 orang tua siswa yang belum memenuhi keperluan anaknya dalam belajar, baik keperluan peralatan belajar, tempat belajar yang nyaman maupun segala keperluan lainnya. 67% orang tua belum memberikan petunjuk praktis kepada anak-anaknya agar mereka mampu maksimal dalam belajar. Hal ini terlihat 30 dari total sampel 45 orang tua siswa belum memberikan bimbingan berupa arahan dan pendampingan berupa langkah dan strategi pembelajaran agar mendapat hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil diatas, kita dapat mengambil hal penting bahwa orang tua belum maksimal dalam memberikan perhatian kepada anak-anaknya agar mampu mampu memberikan semangat dan dorongan untuk lebih semangat dalam belajar. Perhatian yang maksimal, sejatinya mampu mendorong minat belajar siswa menjadi lebih baik. Sebab dengan perhatian dari orang tuanya, mereka akan merasa mendapat dukungan yang baik dan mereka pun akan berusaha sebaik mungkin dalam belajar.

Metode

Pendekatan penelitian merupakan langkah yang akan dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan informasi dan data sehingga mampu menjawab pertanyaan dari setiap masalah yang muncul. Menurut Sugiyono (2013) pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data variabel dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptive verifikatif dengan pendekatan ex post facto dan survey.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan objek atau subyek penelitian. Sedangkan penelitian verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan masalah penelitian dan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan ex post facto merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Sedangkan pendekatan survey merupakan pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data, misalnya dengan mengisi kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan bahwa jumlah seluruh siswa kelas VII dan VIII adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Jumlah Siswa Kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas Pada Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Kelas	Jumlah Siswa Laki-Laki	Jumlah Siswa Perempuan	Total
1.	VII A	15	15	30
2.	VII B	15	15	30
3.	VII C	14	14	28
4.	VII D	15	15	30
5.	VII E	14	16	30
6.	VIII A	15	14	29
7.	VIII B	14	15	29
8.	VIII C	16	15	31
9.	VIII D	14	14	28
10.	VIII E	15	14	29
TOTAL				294

Sumber: Tata Usaha SMPN 1 Palas

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Dalam penelitian ini untuk menghitung besarnya sampel dari populasi dihitung berdasarkan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e² = Tingkat signifikan (0,05)

Berdasarkan rumus diatas besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{294}{1 + 294 (0,05)^2}$$

n = 169,45244957 dibulatkan menjadi 169

Jadi menurut perhitungan diatas, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 169 responden.

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional, hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah siswa tiap kelas}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 3. Perhitungan Jumlah Sampel

No.	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel
1.	Kelas VII A	$\frac{30}{294} \times 169 = 17,24$	17
2.	Kelas VII B	$\frac{30}{294} \times 169 = 17,24$	17
3.	Kelas VII C	$\frac{28}{294} \times 169 = 16,09$	16
4.	Kelas VII D	$\frac{30}{294} \times 169 = 17,24$	17
5.	Kelas VII E	$\frac{30}{294} \times 169 = 17,24$	17
6.	Kelas VIII A	$\frac{29}{294} \times 169 = 16,67$	17
7.	Kelas VIII B	$\frac{29}{294} \times 169 = 16,67$	17
8.	Kelas VIII C	$\frac{31}{294} \times 169 = 17,81$	18
9.	Kelas VIII D	$\frac{28}{294} \times 169 = 16,09$	16
10.	Kelas VIII E	$\frac{29}{294} \times 169 = 16,67$	17
TOTAL			169

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data tentang perhatian orang tua diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa SMPN 1 Palas yang telah diambil sampel secara keseluruhan berjumlah 169 orang yang terdiri dari 14 item pertanyaan. Setiap soal terdiri dari skor 1 sampai 5 dengan pemberian skor terbesar 70 dan terendah 25. Adapun perhitungan distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = 70 - 25 = 45$$

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + 3,3 \log 169 = 8,35 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{45}{8} = 5,625 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

Tabel 4. Distribusi frekuensi variabel Perhatian Orang Tua

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	25-30	3	1,77
2	31-36	5	2,95
3	37-42	18	10,65
4	43-48	40	23,66
5	49-54	47	27,81
6	55-60	31	18,34
7	61-66	15	8,87
8	67-70	10	5,91
	Jumlah	169	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 49-54 dengan 47 responden (27,81%) dan frekuensi terkecil berada pada kelas 25-30 dengan 3 responden (1,77%). Berdasarkan kecenderungan variabel perhatian orang tua ke dalam tiga kategori yakni, tinggi, sedang dan rendah yang dilakukan perhitungan sebagai berikut:

- a. Rentang Kelas (R) = skor terbesar – skor terkecil

$$= 70 - 25$$

$$= 45$$
- b. Menentukan panjang interval kelas
 Panjang Kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$

$$= \frac{45}{3}$$

$$= 15$$

Tabel 5. Kategori Perhatian Orang Tua

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	55-70	56	33,13	Tinggi
2	40-54	101	59,76	Sedang
3	25-39	12	7,100	Rendah
	Jumlah	169	100	

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa Perhatian Orang Tua yang diberikan kepada siswa kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas kategori rendah yaitu sebanyak 101 responden dengan presentase 59,76%.

Hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dengan menggunakan SPSS dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Model Coefficients

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	
1	(Constant)	15.365	3.703	.313	4.149	.000
	Pengetahuan	.307	.069		4.736	.000

a. Dependent Variable Hasil Belajar

Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut diperoleh t_{hitung} parsial untuk perhatian orang tua sebesar 4,736 dan t_{tabel} dengan $dk = 167$ sebesar 1,654 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,736 > 1,654$ maka dari itu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kemudian nilai probabilitas (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sesuai dengan hasil analisis ini maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu Kelas VII dan VIII SMPN 1 Palas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa. Hal ini bisa dibuktikan dengan menggunakan perhitungan SPSS dengan hasil t_{hitung} secara parsial untuk perhatian orang tua sebesar 4,736 dan t_{tabel} dengan $dk = 169$ pada $\alpha = 0,05$ sebesar 1,653 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,736 > 1,653$. Hal ini berarti penelitian ini menerima H_1 atau dengan kata lain Perhatian Orang Tua (x_2) berpengaruh terhadap Hasil Belajar (Y).

Analisis data koefisien regresi untuk x_2 sebesar 0,325 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X akan meningkatkan variabel Y atau jika Perhatian Orang Tua (x_2) mengalami peningkatan 1% maka Hasil Belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,325. Dengan kata lain “jika Perhatian Orang Tua tinggi, maka Hasil Belajar akan meningkat”. Sehingga dapat dijelaskan kembali bahwa Perhatian Orang Tua (x_2) berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar (Y).

Hasil penelitian ini selaras dengan dengan hasil penelitian Arini Sakinah Anwar (2020). Menggunakan pendekatan kausalitas menunjukkan hasil bahwa perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan perhitungan dan analisis yang dilakukan, diperoleh t hitung sebesar 6,446 dengan nilai $p < 0,001$. Karena nilai $p < 0,001 < 0,05$. Meskipun demikian, terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan. Dimana penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, sedangkan penelitian relevan menggunakan *proportional random sampling*.

Selain itu, penelitian ini juga turut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Sumiyati, Baso Amri dan Sukayasa (2017). Menggunakan model *ex post facto* yang bersifat kausalitas menunjukkan bahwa perhatian orang tua memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan perhitungan dan analisis yang dilakukan, diperoleh besar pengaruhnya sebesar 10,6%. Namun, meskipun sama-sama meneliti tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar, penelitian relevan berbeda dengan penelitian ini. Penelitian relevan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *cluster random sampling*, sedangkan penelitian ini menggunakan *simple random sampling*.

Penelitian ini semakin diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus Yusmanto (2014). Menggunakan pengambilan populasi seluruhnya menunjukkan hasil

bahwa perhatian orang tua memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan perhitungan dan hasil analisis, diperoleh $F_{reg} = 21,0326$ lebih besar jika dibandingkan dengan $F_{tab} = 3,98$. Meskipun terdapat persamaan pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar, namun penelitian relevan menggunakan pengambilan keseluruhan sampel, sedangkan penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dalam pengambilan sampelnya.

Perhatian orang merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan stimulus agar siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar. Proses keberjalanan belajar siswa di sekolah, pastinya akan menemui berbagai kesulitan yang terkadang membuat semangat siswa turun dan bahkan enggan untuk kembali belajar. Maka dengan adanya perhatian yang diberikan orang tua, sangat memungkinkan siswa akan terus bersemangat dalam belajar. Hal ini pun senada dengan yang yang disampaikan oleh Iftikhah (2013,85) bahwa perhatian yang orang tua yang berikan akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas, didapatkan bahwa orang tua belum maksimal dalam memberikan perhatiannya kepada anak-anaknya baik dalam proses belajar ataupun memberikan dorongan dan semangat kepada setiap siswa. Padahal, dimasa pandemi *covid-19* seperti sekarang ini peran orang tua sangatlah dibutuhkan dalam memberikan membantu, membimbing dan mengevaluasi setiap pembelajaran yang dilakukan anak di rumah.

Dimasa pandemi *covid-19*, seluruh proses pembelajaran dilakukan secara online atau sering kita sebut sebagai daring. Pembelajaran secara online menyebabkan siswa tidak bisa secara leluasa menyakan hal-hal yang kurang dipahaminya, dan menyebabkan banyak siswa kurang serius dalam belajar sebab tidak ada yang langsung bisa mengawasi. Oleh karena itu, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam setiap proses belajar yang dilakukan oleh siswa, baik dalam membimbing saat belajar, memberikan strategi belajar atau evaluasi atas setiap pencapaian yang telah dilakukan. Namun, pada kenyataannya di lapangan, peneliti menemukan masih banyaknya orang tua belum mampu memberikan perhatiannya dengan maksimal.

Mengingat pentingnya peran orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak-anaknya dalam proses belajarnya, tentu hal ini perlu menjadi perhatian penting kepada seluruh orang tua. Melihat kondisi kedepan yang belum bisa dipastikan, maka orang tua pun harus ikut andil dalam membantu memaksimalkan proses belajar anak-anak di rumah.

Referensi

- Afifulloh, Mohammad. 2019. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*. Vol 1. No 1. 12-32.
- Agus, dkk. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Conseling*. Vol 2. No 1. ISSN Online: 2716-4446.
- A'la, Rofiqul dan Rifa'i. Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Madaniyah*. Vol. 1. 242-259

- Djamarah, S. B., dan Zain. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahreza, Febri dan Husna. 2017. Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Paya Peunaga Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bina Gogik*. Vol. 4. No 2. 37-48.
- Iftikhah, R. 2013. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, (online). Vol. 1 No 3. 85.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nisa, Afiatin. 2015. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 2. No 1. 1-9.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winingsih, Endang. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. April 2, 2020. Poskita.co: <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalampembelajaran-jarak-jauh>.